

## PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO

**Aisyah Yunita Sari**

*aisyahys@gmail.com*

**Djawoto**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research is aimed to examine the influence of company characteristics which is proxy by debt to equity ratio, current ratio and return on asset to the dividend payout ratio through annual financial statement which has been prepared by automotive companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The population in this research has been obtained by using purposive sampling method on automotive companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2011 – 2015 periods and based on the predetermined criteria 4 automotive companies have been selected as samples. The dependent variable in this research is dividend payout ratio whereas the independent variables in this research are capital structure, liquidity and profitability. The analysis method has been carried out by using multiple linear regressions analysis and the SPSS (Statistical Product and Service Solutions) application. The result of the research shows that debt to equity ratio gives significant and negative influence to the dividend payout ratio. Current ratio gives significant and positive influence to the dividend payout ratio. Meanwhile, return on asset gives insignificant and positive influence to the dividend payout ratio.*

*Keywords: capital structure, liquidity, profitability, dividend payout ratio.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan debt to equity ratio, current ratio dan return on asset terhadap dividend payout ratio melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 4 perusahaan otomotif. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu dividend payout ratio, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu struktur modal, likuiditas dan profitabilitas. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap dividend payout ratio. Current ratio berpengaruh positif signifikan terhadap dividend payout ratio. Sedangkan variabel return on asset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap dividend payout ratio.

Kata Kunci: struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dividend payout ratio.

### PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan dunia bisnis dalam era globalisasi saat ini sangatlah pesat sehingga menjadikan persaingan bisnis antar perusahaan khususnya perusahaan otomotif menjadi cukup ketat. Bisnis produk otomotif juga berlomba-lomba untuk merebut pasar global demi memaksimalkan pendapatan laba dan nilai perusahaan. Pada era globalisasi sekarang ini, hanya perusahaan yang mampu memanfaatkan sumber ekonomi

yang dimilikinya baik secara efektif maupun efisien untuk dapat bertahan dalam persaingan tersebut.

Dunia otomotif di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir juga mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya permintaan konsumen akan produk otomotif yang kemudian ditandai dengan semakin banyaknya kendaraan pribadi yang bermunculan maupun kendaraan umum dengan jenis dan merek yang beragam, sehingga dengan perkembangan otomotif yang semakin pesat menyebabkan banyak perusahaan otomotif yang memutuskan untuk menambah modal dengan cara menawarkan sekuritasnya kepada publik. Semakin banyak pemegang saham yang menanamkan modalnya, maka akan semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan karena modal dari investor merupakan sumber dana eksternal yang akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Pada akhir periode, para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dalam bentuk dividen. Kebijakan pembayaran dividen merupakan hal yang sangat rumit bagi manajemen perusahaan, perusahaan harus menentukan antara memakmurkan pemegang saham atau meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan maka keuntungan yang didapat dalam bentuk laba ditahan yang akan menambah sumber dana internal perusahaan dan dapat diinvestasikan kembali pada proyek-proyek yang menguntungkan. Akan tetapi, jika perusahaan memutuskan untuk memakmurkan pemegang saham maka keuntungan yang diperoleh akan dibagikan dalam bentuk dividen sehingga mengakibatkan berkurangnya sumber dana internal perusahaan. Jumlah dan jenis dividen yang dibagikan pun harus berdasarkan kebijakan pemimpin Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Nuraeni (2013) menjelaskan bahwa salah satu indikator yang menunjukkan besarnya nilai dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor adalah *dividend payout ratio* (DPR). DPR memperlihatkan persentase dividen yang dibagikan dari jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Peningkatan pembayaran dividen dapat menjadi pertanda bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian akan faktor-faktor yang dapat menentukan *dividend payout ratio* diantaranya adalah struktur modal, likuiditas dan profitabilitas.

Penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dalam penelitian Nurraiman (2013) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif antara ROA terhadap DPR, terdapat pengaruh yang positif antara CR terhadap DPR, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DER terhadap DPR. Namun dalam penelitian Aqsho (2016) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan penelitian Munawar (2011) hasil yang berbeda bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara struktur modal terhadap DPR. Beberapa penelitian yang telah dilakukan masih terjadi perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap *dividend payout ratio*, sehingga penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menguji kembali variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* agar peneliti dapat mengetahui apakah hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu atau tidak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Apakah struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

*dividend payout ratio* (DPR) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui pengaruh negatif dan signifikan Struktur Modal (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan Likuiditas (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan Profitabilitas (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

### Dividen

Dividen merupakan *return* yang diterima oleh pemegang saham karena telah menanamkan dananya pada perusahaan (Suhadak dan Darmawan, 2011:62). Dividen bisa disebut sebagai kompensasi atas kepemilikan saham sebuah perusahaan. Dividen dapat dibayar dengan uang atau dengan saham. Dividen juga digunakan untuk mengetahui tingkat kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi dividen yang diterima pemegang saham menunjukkan semakin bagus kemakmuran pemegang saham. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) adalah persentase dari setiap rupiah yang dihasilkan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk tunai yang dihitung dengan membagi dividen kas per saham dengan laba per saham. Rasio pembayaran dividen dapat dirumuskan dengan membagi *dividend per share* terhadap *earning per share*.

Rumus *dividend payout ratio* dapat dihitung sebagai berikut (Hanafi, 2009):

$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

### Struktur Modal

Kasmir (2012) menyatakan bahwa struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Hutang dan modal sendiri mempunyai konsekuensi finansial yang berbeda. Oleh karena itu, investor harus memahami dengan baik keduanya. Maka struktur modal diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri dan menunjukkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Fahmi, 2012). Menurut Wibowo (2011) nilai *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan perbandingan utang yang lebih besar daripada ekuitas, hal ini berarti perusahaan melakukan kegiatan dengan menggunakan lebih banyak sumber daya eksternal dibandingkan dengan menggunakan sumber daya internal perusahaan seperti laba ditahan. Rasio ini memperlihatkan proporsi penggunaan hutang dibandingkan modal sendiri untuk membiayai investasinya. Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* (DER) adalah sebagai berikut (Sawir, 2009):

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

### Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap hutang lancarnya. Rasio tersebut mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya (Hanafi, 2013:37). Yang dimaksud utang jangka pendek adalah utang perusahaan

yang jatuh tempo kurang dari satu tahun. Dalam hal ini, likuiditas yang tinggi dianggap baik karena perusahaan dianggap mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya tanpa melakukan penjualan aset. Tetapi untuk pemilik modal rasio likuiditas yang tinggi dianggap tidak baik. Karena aktiva lancar umumnya memiliki *return* atau tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap. Menurut Brigham dan Houston (2009) *Current ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Aktiva lancar meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan utang jangka pendek meliputi utang pajak, utang bunga, utang wesel, utang gaji dan utang jangka pendek lainnya. Rumus untuk menghitung *current ratio* (CR) adalah sebagai berikut (Sartono, 2010):

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

### Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan sumber ekonomik yang dimiliki dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas perusahaan dapat menggambarkan prospek perusahaan untuk masa mendatang dalam menghasilkan aliran kas, sehingga mampu mendatangkan kemakmuran bagi investor baik dalam bentuk dividen atau *capital gain*. Untuk menilai profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini peneliti menggunakan *return on asset* sebagai alat untuk menganalisa dan menilai posisi profitabilitas perusahaan. *Return on asset* (ROA) menurut Brigham dan Houston (2009:109) adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian total aktiva setelah beban bunga dan pajak. *Return on asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Rumus untuk menghitung *return on asset* (ROA) adalah sebagai berikut (Kasmir, 2008):

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

### Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Tingkat *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri dalam kebijakan struktur modal perusahaan, sehingga hal ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal (para kreditur) dan berpengaruh untuk membayar hutang. Dan rasio yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Jadi semakin besar DER maka semakin kecil profitabilitas dan semakin kecil pula dividen yang menjadi hak pemegang saham.

### Pengaruh Likuiditas Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hanafi (2009) menyatakan bahwa likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka seharusnya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Menurut Rahmawati (2008) adanya pengumuman yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas (*current ratio*) suatu perusahaan tinggi akan memberikan gambaran atau sinyal kepada para investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Dengan

kemampuan tersebut, para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya yang bertujuan untuk memperoleh laba berupa dividen.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Dividend Payout Ratio***

Profitabilitas mutlak diperlukan oleh perusahaan apabila akan membayar dividen karena profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Mahaputra dan Wirawati (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh kebijakan dividen disebabkan profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta dividen akan dibagi apabila perusahaan tersebut memperoleh laba. Menurut Sartono dalam Mahaputra dan Wirawati (2014) variabel profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* (ROA) dan semakin besar *return on asset* (ROA) maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin besar.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *dividend payout ratio* telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian pertama dilakukan oleh Nurraiman (2013) melakukan penelitian berkaitan dengan *The Influence Of Profitability, Liquidity and Leverage To Dividend Payout Ratio On The Listed Manufactur Companies In Indonesia Stock Exchange* (Periode 2007 - 2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Sedangkan variabel *leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

Penelitian kedua dilakukan oleh Munawar (2011) melakukan penelitian berkaitan dengan Pengaruh Struktur Modal dan *Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio* (Kasus Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk) Periode 2000-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal (DER) dan *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

Penelitian ketiga dilakukan oleh Noviana (2012) melakukan penelitian berkaitan dengan Pengaruh EPS, CFOPS, CR dan *Growth Terhadap Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS dan current ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

Penelitian keempat dilakukan oleh Aqsho (2016) melakukan penelitian berkaitan dengan Pengaruh Profitabilitas, Posisi Kas, *Growth, Leverage*, dan Likuiditas Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan *Real Estate And Property* yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Sedangkan variabel *leverage* (DER) dan likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

Penelitian kelima dilakukan oleh Raipassa *et al.* (2015) melakukan penelitian berkaitan dengan Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage Terhadap Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2008 - 2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR) dan *leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

### **Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah sebagai berikut : (1) H<sub>1</sub>: Struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. (2) H<sub>2</sub>: Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. (3) H<sub>3</sub>: Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menitik beratkan pada pengujian hipotesis. Penelitian ini menganalisa hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan tahunan dari Bursa Efek Indonesia. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:61). Populasi dalam penelitian ini adalah industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan sistematika tertentu. Kriteria perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah (1) Perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2011 sampai 2015. (2) Perusahaan sektor otomotif yang memiliki kelengkapan data kinerja perusahaan dan menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian yaitu tahun 2011 sampai 2015. (3) Perusahaan sektor otomotif yang secara berturut-turut membayarkan dividen selama periode penelitian yaitu tahun 2011 sampai 2015.

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang dipakai berupa data sekunder yang merupakan sumber data diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Dependen

#### *Dividend Payout Ratio*

Karjono dan Matondang (2010) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* merupakan sesuatu yang ditentukan oleh perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham setiap tahun yang dilakukan berdasarkan kecilnya laba setelah pajak. Jumlah dividen yang akan dibayarkan akan mempengaruhi harga saham atau kesejahteraan pemegang saham. Rumus *dividend payout ratio* yang dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

### Variabel Independen

#### a. Struktur Modal

Struktur Modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Dalam penelitian ini, struktur modal diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang menunjukkan perbandingan antara jumlah total hutang terhadap total ekuitas. Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

b. Likuiditas

Likuiditas (*liquidity*) adalah kemampuan suatu aktiva untuk diubah menjadi kas tanpa adanya konsesi harga yang signifikan. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) merupakan salah satu ukuran likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Rumus untuk menghitung *current ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan ditinjau dari tingkat efisien dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba (Fahmi, 2012). Dividen merupakan bagian dari laba perusahaan yang memperoleh laba tinggi akan membayar porsi laba dalam bentuk dividen lebih pula. Sehingga semakin tinggi laba suatu perusahaan, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Profitabilitas bisa dilihat melalui tingkat rasio. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA) yang membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva. Rumus untuk menghitung *return on asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

## Teknik Analisis Data

### Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap *dividend payout ratio*. Dalam penelitian ini *dividend payout ratio* merupakan variabel dependen dan struktur modal (DER), likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) sebagai variabel independennya. Persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$DPR = a + (b^1 \cdot DER) + (b^2 \cdot CR) + (b^3 \cdot ROA) + e_i$$

Keterangan :

DPR = *Dividend payout ratio*

a = Konstanta

DER = Struktur modal

CR = Likuiditas

ROA = Profitabilitas

b<sub>1</sub>...b<sub>3</sub> = Koefisien regresi

e<sub>i</sub> = Variabel gangguan (error)

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian persamaan regresi berganda harus memenuhi persyaratan uji asumsi klasik. Asumsi klasik ini bermaksud untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang meliputi asumsi:

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009:147). Uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* (uji K-S) dengan syarat *asympt. sig 2-tailed* sebagai nilai probabilitas > 0,05 jika hasil nilai probabilitas > 0,05 hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal sedangkan nilai probabilitas < 0,05 hal ini berarti bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Dan grafik normal *probability plot* dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dan residualnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sebaliknya jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel struktur modal, likuiditas dan profitabilitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan angka *tolerance* lebih dari 0,1.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2009:99). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah korelasi. Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan melihat besaran *durbin-watson*. Panduan mengenai angka D-W (*durbin-watson*) adalah untuk mendeteksi autokorelasi bisa dilihat pada tabel D-W, yang bisa dilihat pada buku statistik yang relevan. Namun demikian secara umum bisa diambil patokan sebagai berikut:

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas muncul karena residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari observasi satu dengan lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari:

- a. Jika terdapat pola tertentu seperti pola titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terjadi pola yang jelas dan juga titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Uji kelayakan model dapat diukur dari nilai statistik F dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## Uji F

Uji F menunjukkan apakah model regresi layak dipergunakan. Kriteria pengujian uji F dengan tingkat signifikan  $\alpha=5\%$  yaitu sebagai berikut:

- $P\text{-value} < 0,05$  menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
- $P\text{-value} > 0,05$  menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh garis regresinya atau variabel independennya. Koefisien determinasi diartikan sebagai besarnya pengaruh (dalam persen) variabel bebas terhadap variasi (naik turunnya) variabel terikatnya. Besarnya koefisien determinasi adalah dari 0 sampai 1 atau ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ).

## Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan proses pembuatan keputusan yang menggunakan estimasi statistik sampel terhadap parameter populasinya, karena pengujian hipotesis sebagai salah satu tujuan utama penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2009). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini didapat dari uji t dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ).

### Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas seperti struktur modal (DER), likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu *dividend payout ratio*. Kriteria pengujian dengan uji t adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai t ( $\alpha = 0,05$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika tingkat signifikansi uji t  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti struktur modal, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
- Jika tingkat signifikansi uji t  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti struktur modal, likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

## Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui besarnya presentase variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan oleh koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ), yang berarti variabel mana yang berpengaruh dominan (Djarwanto, 2002:202).

$$r^2 = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}[n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = banyaknya data atau obyek yang diteliti

x = variabel bebas

y = variabel terikat

Dimana nilai  $r^2$  yang sangat besar menunjukkan variabel bebas (x) tersebut memiliki kontribusi besarnya pengaruh (dominan) terhadap perubahan variabel terikat (y).

## Analisis dan Pembahasan

### Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Regresi linier berganda ditetapkan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada struktur

modal, likuiditas dan profitabilitas yang diukur menggunakan variabel *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR) dan *return on asset* (ROA) terhadap *dividend payout ratio* (DPR) perusahaan otomotif, serta mengetahui besar pengaruhnya. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,987	20,416		0,734	0,474
DER	-25,790	7,025	-0,560	-3,671	0,002
CR	0,304	0,136	0,429	2,225	0,041
ROA	0,053	0,984	0,011	0,054	0,957

Sumber: Data sekunder 2017, diolah

Dari data Tabel 1 persamaan regresi yang di dapat adalah:

$$\text{DPR} = 14,987 - 25,790 \text{ DER} + 0,304 \text{ CR} + 0,053 \text{ ROA} + e$$

Berdasarkan model regresi diatas dapat dijelaskan bahwa: (1) Konstanta (a) sebesar 14,987 artinya jika variabel struktur modal (DER), likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) tetap atau sama dengan 0, maka *dividend payout ratio* (DPR) sebesar 14,987. (2) Besarnya koefisien  $b_1$  adalah -25,790 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara *dividend payout ratio* dengan struktur modal (DER). Tanda negatif menunjukkan pengaruh struktur modal (DER) berlawanan terhadap *dividend payout ratio* yaitu jika variabel struktur modal (DER) naik maka *dividend payout ratio* akan turun dengan asumsi variabel lainnya (CR, ROA) konstan. (3) Besarnya koefisien  $b_2$  adalah 0,304 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *dividend payout ratio* dengan likuiditas (CR). Tanda positif menunjukkan pengaruh likuiditas (CR) searah terhadap *dividend payout ratio* yaitu jika variabel likuiditas (CR) naik maka *dividend payout ratio* akan naik dengan asumsi variabel lainnya (DER, ROA) konstan. (4) Besarnya koefisien  $b_3$  adalah 0,053 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *dividend payout ratio* dengan profitabilitas (ROA). Tanda positif menunjukkan pengaruh profitabilitas (ROA) searah terhadap *dividend payout ratio* yaitu jika variabel profitabilitas (ROA) naik maka *dividend payout ratio* akan naik dengan asumsi variabel lainnya (DER, CR) konstan.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam melakukan uji normalitas. Namun, dalam penelitian ini penulis menggunakan dua analisis untuk menguji normalitas data yang diteliti, yaitu:

##### a. Statistik non parametik *kolmogorov-smirnov*

Hasil dari Uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2  
Hasil Uji Normalitas

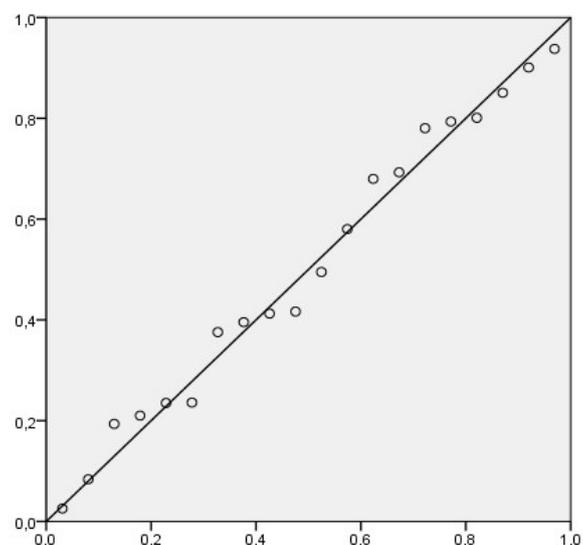
		<i>Standardized Residual</i>
N		20
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,91766294
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,100
	<i>Positive</i>	0,091
	<i>Negative</i>	-0,100
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,449
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,988

Sumber: Data sekunder 2017, diolah

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *asymp. sig. (2-tailed)* sebesar  $0,988 > 0,05$ , hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

#### b. Pendekatan Grafik

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dan residualnya.



Sumber: Data sekunder 2017, diolah

Gambar 2  
Hasil Uji Normalitas dengan Pendekatan Grafik

Uji normalitas dengan pendekatan grafik dapat dilihat jika penyebaran data (titik) di sekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa distribusi data telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*expected cum. prob.*) dengan sumbu X (*observed cum. prob.*). Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik melalui pendekatan *kolmogorov-smirnov* maupun pendekatan grafik model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel struktur modal, likuiditas dan profitabilitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Hasil dari Uji Multikolinieritas tampak pada Tabel 3:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
DER	0,582	1,719	Bebas Multikolinieritas
CR	0,364	2,745	Bebas Multikolinieritas
ROA	0,313	3,197	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data sekunder 2017, diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR) dan *return on asset* (ROA) mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

## 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2009:99). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah korelasi.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

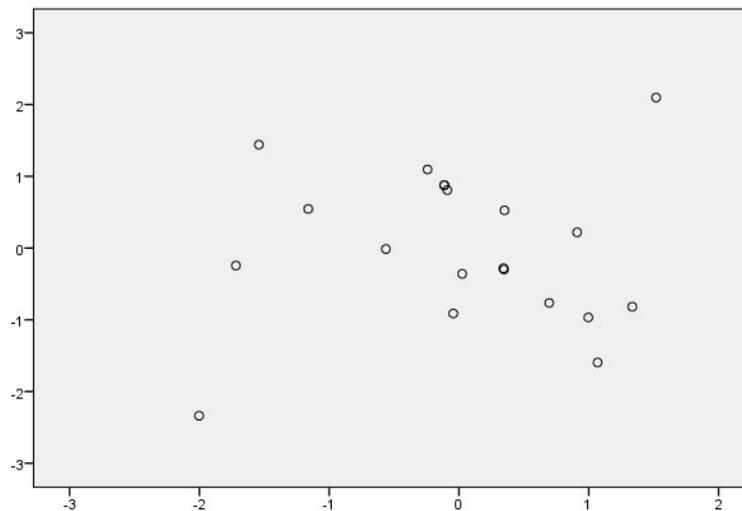
Model	Durbin-Watson
1	1,700

Sumber: Data sekunder 2017, diolah

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 diperoleh nilai D-W sebesar 1,700. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang ( $t$ ) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ), karena nilai DW terletak diantara angka -2 dan 2.

## 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Sumber: Data sekunder 2017, diolah  
Gambar 3  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3, dapat diketahui bahwa sebaran titik-titik berada di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka dapat disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F menunjukkan apakah model regresi layak dipergunakan. Kriteria pengujian uji F dengan tingkat signifikan  $\alpha=5\%$ . Hasil dari uji F nampak pada tabel 5.

Tabel 5  
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17518,468	3	5839,489	19,277	0,000
	Residual	4846,730	16	302,921		
	Total	22365,198	19			

Sumber: Data sekunder 2017, diolah

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (Uji F) pada tabel 5 menunjukkan nilai F hitung sebesar 19,277 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  (*level of significant*), yang menunjukkan pengaruh variabel *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR) dan *return on asset* (ROA) dapat dikatakan model layak digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh garis regresinya atau variabel independennya. Hasil dari uji koefisien determinasi nampak pada tabel 6.

Tabel 6  
Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,885	0,783	0,743	17,40462

Sumber: Data sekunder 2017, diolah

Dapat diketahui tabel 6 di atas menunjukkan bahwa hasil  $R^2$  adalah sebesar 0,783 atau 78,3%. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa variabel *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *return on asset* hanya mampu menjelaskan variabel *dividend payout ratio* hanya sebesar 78,3% sedangkan sisanya 21,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## Uji Hipotesis

### Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas seperti struktur modal (DER), likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu *dividend payout ratio*. Kriteria pengujian dengan uji adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai t ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil pengujian dari uji t nampak pada tabel 7.

**Tabel 7**  
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan

Model	T	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	0,734	0,474	
DER	-3,671	0,002	Signifikan
CR	2,225	0,041	Signifikan
ROA	0,054	0,957	Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder 2017, diolah

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7 dapat diperoleh: (1) Uji pengaruh struktur modal (DER) terhadap *dividend payout ratio* dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai t sebesar -3,671 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi variabel struktur modal (DER) lebih kecil daripada nilai taraf ujinya ( $0,002 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel struktur modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. (2) Uji pengaruh likuiditas (CR) terhadap *dividend payout ratio* dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai t sebesar 2,225 dengan nilai signifikansi sebesar 0,041. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi variabel likuiditas (CR) lebih kecil daripada nilai taraf ujinya ( $0,041 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. (3) Uji pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap *dividend payout ratio* dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai t sebesar 0,054 dengan nilai signifikansi sebesar 0,957. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi variabel profitabilitas (ROA) lebih besar daripada nilai taraf ujinya ( $0,957 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

### Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari struktur modal (DER), likuiditas (CR), profitabilitas (ROA) terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari uji koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) nampak pada tabel 8.

Tabel 8  
Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

Variabel	R	r <sup>2</sup>
DER	-0,676	0,456976
CR	0,486	0,236196
ROA	0,014	0,000196

Sumber: Data sekunder 2017, diolah

Berdasarkan hasil koefisien determinasi parsial pada tabel 8 diperoleh: (1) Koefisien determinasi parsial variabel struktur modal (DER) sebesar 0,456976 hal ini berarti sekitar 45,6976% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel struktur modal (DER) terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Koefisien determinasi parsial variabel likuiditas (CR) sebesar 0,236196 hal ini berarti sekitar 23,6196% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel likuiditas (CR) terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Koefisien determinasi parsial variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,000196 hal ini berarti sekitar 0,0196% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel profitabilitas (ROA) terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil pengujian determinasi parsial ( $r^2$ ) tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah struktur modal (DER) karena mempunyai koefisien determinasi parsial yang paling besar yaitu sebesar 0,456976.

## Pembahasan

### Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil pengujian hipotesis yang pertama dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel struktur modal (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar -3,671 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau ( $0,002 < 0,05$ ). Hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa variabel struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan otomotif.

Adanya pengaruh DER terhadap DPR yang negatif dan signifikan, artinya setiap peningkatan rasio DER akan menurunkan DPR. Perusahaan akan cenderung mengurangi jumlah dividen yang dibagikan apabila tingkat kewajiban yang harus diselesaikan mengalami kenaikan, karena pelunasan utang yang dilakukan oleh perusahaan dapat dibiayai dari laba ditahan. Hal tersebut dikarenakan didukungnya fakta bahwa terdapat perusahaan sampel yang mengalami peningkatan pada DER dan sekaligus mengurangi jumlah dividen yang dibayarkan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Munawar (2011), Nurraiman (2013), Raipassa *et al.* (2015), dan Aqsho (2016) bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

### Pengaruh Likuiditas Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil pengujian hipotesis yang kedua dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar 2,225 dengan nilai signifikansi sebesar 0,041 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau ( $0,041 < 0,05$ ). Hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan otomotif.

Adanya pengaruh CR terhadap DPR yang positif dan signifikan, artinya setiap peningkatan rasio CR akan meningkatkan DPR. Kondisi ini menjelaskan bahwa semakin mampu perusahaan melunasi kewajiban lancarnya yang jatuh tempo, berdampak pada kemampuan dalam pembayaran dividen perusahaan. Kreditur dan investor, keduanya dapat menikmati hasil atas pemberian kredit dan investasinya. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Nurraiman (2013) bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Dividend Payout Ratio***

Hasil pengujian hipotesis yang ketiga dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar 0,054 dengan nilai signifikansi sebesar 0,957 yang lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau ( $0,957 > 0,05$ ). Hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan otomotif.

Adanya pengaruh ROA terhadap DPR yang positif dan tidak signifikan, artinya setiap peningkatan rasio ROA akan menurunkan DPR. ROA menggambarkan efektifitas perusahaan dalam mengelola asetnya. Profitabilitas (ROA) tidak memberikan pengaruh terhadap pembagian dividen kepada pemegang saham dikarenakan manajer akan mempertimbangkan tingkat biaya dimasa yang akan datang akan meningkat karena pertumbuhan perusahaan yang terjadi. Dalam perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pengaruh profitabilitas (ROA) tidak signifikan karena dapat dilihat dari masa penelitian 5 tahun (2011-2015) perusahaan mengalami ketidakstabilan dan perbandingan laba yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan total asetnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum mampu mengelola asetnya secara efektif. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu Nurraiman (2013) dan Aqsho (2016) bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ditarik beberapa simpulan pada pengujian pengaruh struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia: (1) Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan variabel struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya setiap peningkatan rasio DER akan menurunkan DPR. Perusahaan akan cenderung mengurangi jumlah dividen yang dibagikan apabila tingkat kewajiban yang harus diselesaikan mengalami kenaikan, karena pelunasan utang yang dilakukan oleh perusahaan dapat dibiayai dari laba ditahan. (2) Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan variabel likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya setiap peningkatan rasio CR akan meningkatkan DPR. Kondisi aset lancar yang dapat menjamin kewajiban lancarnya mengalami peningkatan sebanding dengan peningkatan *dividend payout ratio* dan begitu pula sebaliknya, sehingga ketersediaan aset lancar yang tinggi dapat memenuhi kewajiban perusahaan terhadap kreditur maupun investor dan keduanya dapat menerima haknya tanpa mementingkan salah satu dari mereka. (3) Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya setiap peningkatan rasio ROA akan menurunkan DPR. ROA menggambarkan efektifitas perusahaan dalam mengelola asetnya.

Profitabilitas (ROA) tidak memberikan pengaruh terhadap pembagian dividen kepada pemegang saham dikarenakan manajer akan mempertimbangkan tingkat biaya dimasa yang akan datang yang akan meningkat karena pertumbuhan perusahaan yang terjadi. Perusahaan mengalami ketidakstabilan dan perbandingan laba yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan total asetnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum mampu mengelola asetnya secara efektif.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan yang memiliki struktur modal (DER) tertinggi hendaknya menjaga rasio hutang terhadap modal dengan baik, karena apabila rasio hutang terlalu tinggi menunjukkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. (2) Bagi perusahaan diharapkan mampu memberikan kinerja terbaik di sisi likuiditas (CR) yang berguna dalam meningkatkan ketertarikan investor pada perusahaan dengan cara mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan dianggap mampu membagikan *dividend payout ratio*. Dan perusahaan harus selalu memperhatikan dan menjaga tingkat *current ratio* agar tetap baik dan stabil. (3) Bagi perusahaan yang memiliki ROA terendah dari perusahaan lain, hendaknya perusahaan lebih mempertimbangkan untuk pemanfaatan dan pengolahan sumber daya yang dimiliki agar dapat meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan perusahaan sehingga para investor lebih percaya kepada perusahaan untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan. Kemudian, perusahaan juga harus bisa mengelola asetnya dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba bagi perusahaan serta dapat mengoptimalkan penggunaan dana yang diperoleh dari hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek, dan dari aktiva baik jangka panjang maupun jangka pendek agar kegiatan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan dapat dikelola dengan baik. (4) Bagi investor atau calon investor yang ingin menanamkan modalnya untuk memperoleh dividen pada perusahaan yang sebagian sahamnya dimiliki oleh manajemen, hendaknya diperhatikan bahwa dalam menanamkan modal ke sebuah perusahaan perlu melihat aspek rasio-rasio keuangan yang mencerminkan kinerja dan nilai perusahaan. Selain itu, investor juga harus memperhatikan informasi keuangan yang lainnya seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs valuta asing, situasi sosial politik dan lain sebagainya. (5) Bagi peneliti berikutnya, hendaknya lebih memperluas objek, memperbanyak jumlah sampel, memperbanyak variabel-variabel yang diteliti diluar variabel yang sudah ada, menambah periode penelitian dan pengamatan untuk lebih diperpanjang, agar memperoleh kesimpulan yang lebih baik dari pada penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aqsho, M. N. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Posisi Kas, Growth, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Real Estate And Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Djarwanto, P. S. 2002. *Statistik Induktif*. Edisi keempat. Cetakan Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

- \_\_\_\_\_. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Karjono, A. dan Matondang. 2010. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Esensi*. 13. (1).
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Mahaputra, G. A. dan N. G. P. Wirawati. 2014. Pengaruh Faktor Keuangan dan Ukuran Perusahaan pada Dividend Payout Ratio Perusahaan Perbankan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9(3): 695-708.
- Munawar, A. H. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio (Kasus Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk) Periode 2000-2010. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi STISIP Bina Putera. Banjar.
- Noviana. 2012. Pengaruh EPS, CFOPS, CR dan Growth Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjung Pinang.
- Nuraeni, N. 2013. Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan Asset Growth Terhadap Dividend Payout Ratio. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan. Bandung.
- Nurraiman, R. 2013. The Influence Of Profitability, Liquidity and Leverage To Dividend Payout Ratio On The Listed Manufactur Companies In Indonesia Stock Exchange Periode 2007 - 2011. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Bandung.
- Raipassa, C., T. Parengkuan, dan I. Saerang. 2015. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2011. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Rahmawati, S. N. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2000-2004. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Sartono, R. A. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Sawir, A. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- \_\_\_\_\_. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Suhadak dan A. Darmawan. 2011. *Pemikiran Kebijakan Manajemen Keuangan*. Okani Bukaka Malang. Malang.
- Wibowo, A. 2011. Analisis Pengaruh Variabel Fundamental, Risiko Sistematis dan Jenis Perusahaan Terhadap Return Saham. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2(1): 1-12.

